

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam buku yang berjudul "Mari Membuat Film Menjadi Panduan Produser" Video Dokumenter menyajikan sebuah realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Video dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu¹.

Kesenian wayang dalam bentuknya yang asli timbul sebelum kebudayaan Hindu masuk di Indonesia dan mulai berkembang pada zaman Hindu-Jawa. Pertunjukan kesenian wayang merupakan sisa-sisa upacara keagamaan orang Jawa, yaitu sisa-sisa dari kepercayaan animisme dan dinamisme.

Tentang asal-usul kesenian wayang hingga dewasa ini masih merupakan suatu masalah yang belum terpecahkan secara tuntas. Namun demikian, banyak ahli mulai mencoba menelusuri sejarah perkembangan wayang dan masalah ini ternyata sangat menarik sebagai sumber atau obyek penelitian. Menurut *Kitab Centini*, tentang asal-usul wayang purwa disebutkan bahwa kesenian wayang mula-mula sekali diciptakan oleh Raja Jayabaya dari Kerajaan Mamenang/Kediri. Sekitar abad ke-10 Raja Jayabaya berusaha menciptakan gambaran dari roh leluhurnya dan

¹ *Mari Membuat Film Menjadi Panduan Produser*, Effendy 2002 hal. 12

digoreskan di atas daun lontar. Bentuk gambaran wayang tersebut ditiru dari gambaran relief cerita *Ramayana* pada Candi Penataran di Blitar. Cerita *Ramayana* sangat menarik perhatiannya karena Jayabaya termasuk penyembah Dewa Wisnu yang setia, bahkan oleh masyarakat dianggap sebagai penjelmaan atau titisan Batara Wisnu. Figur tokoh yang digambarkan untuk pertama kali adalah Bhatara Guru atau Sang Hyang Jagadnata, yaitu perwujudan dari Dewa Wisnu.

Masa berikutnya yaitu pada zaman Jenggala, kegiatan penciptaan wayang semakin berkembang. Semenjak Raja Jenggala Sri Lembuami luhur wafat, maka pemerintahan dipegang oleh putranya yang bernama Raden Panji Rawisrengga dan bergelar Sri Suryawisesa. Semasa berkuasa, Sri Suryawisesa giat menyempurnakan bentuk wayang purwa. Wayang-wayang hasil ciptaannya dikumpulkan dan disimpan dalam peti yang indah. Sementara itu diciptakan pula pakem cerita wayang purwa. Setiap ada upacara penting di istana diselenggarakan pagelaran wayang purwa dan Sri Suryawisesa sendiri bertindak sebagai dalangnya.

Jenis wayang sangat beragam ada wayang kulit, wayang orang, wayang golek maupun wayang kreasi baru. Karya seni wayang di Indonesia sangat beragam sesuai daerahnya, seperti wayang Bali, wayang Betawi. Pembuat atau pengerajin wayang kini keberadaannya sudah mulai tergerus oleh arus globalisasi dan bahkan generasi muda kini tidak tahu

cara pembuatan wayang kulit dan mengetahui tokoh dalam pewayangan tersebut².

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis merancang sebuah video dokumenter wayang kulit sebagai media edukasi kelestarian tradisi, yang menampilkan proses pembuatan wayang kulit dan memperkenalkan tokoh dalam wayang kulit dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan tambahan wawasan pengetahuan bagi dewasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat di atas, penulis dapat merumuskan masalah bahwa, Bagaimana cara membuat video dokumenter wayang kulit dan animasinya?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan Media Pembelajaran wayang kulit sebagai kelestarian tradisi ini akan membahas sebagai berikut :

1. Video dokumenter ini akan memberikan berbagai informasi tentang proses pembuatan wayang kulit mulai dari persiapan sampai dengan finising.
2. Menampilkan beberapa tokoh dalam wayang kulit.
3. Software yang digunakan :
 - Adobe Premier Pro

² Pepadi.kebumenkab.go.id

- Adobe After Effect
- Adobe Audition

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 (SI) Sistem Informasi pada, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer "AMIKOM" Yogyakarta.
2. Menghasilkan visualisasi proses pembuatan wayang kulit.
3. Dapat menjadi media pembelajaran bagi generasi muda untuk melestarikan wayang kulit dan mengetahui tokoh-tokoh dalam wayang kulit.
4. Video ini akan menjadi dokumentasi Riyadi Art.
5. Dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa khususnya AMIKOM Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh gelar sarjana komputer di STMIK AMIKOM YOGYAKARTA.
2. Mengetahui cara membuat video dokumenter yang baik dan benar.
3. Pengalaman yang di dapat dalam pembuatan video dokumenter ini sewaktu – waktu akan berguna bila ada proyek yang sama.
4. Dapat mengembangkan diri dalam dunia perfilman atau broadcasting.

5. Menjadi orang kreatif dalam menuangkan ide – idenya yang digambarkan dalam sebuah video dokumenter ini.
6. Menjadi sebuah opsi dalam memilih pekerjaan dengan pengalaman pembuatan pembuatan video ini.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data yang benar dan relevan dan sesuai dengan masalah yang di hadapi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu penulis mempunyai beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian skripsi yaitu sebagai berikut :

1. *Wawancara* pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya.
2. *Observasi* yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung
3. *Studi pustaka* yaitu pengumpulan data dan informasi menggunakan berbagai buku untuk dijadikan sebagai bahan refrensi.
4. *Studi literature* yaitu pengumpilan data dengan menggunakan literature yang biasa di pakai seperti fasilitas internet ,yaitu dengan mengunjungi situs - situs web yang berhubungan wayang kulit.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini di susun secara sistematis dan mempunyai setiap bagian-bagian agar mudah di mengerti dan di pahami oleh pembaca dan menjadi referensi. Adapun uraian singkat mengenai tulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang multimedia, pengertian dan software yang di gunakan dalam pembuatan video dokumenter wayang kulit sebagai media edukasi kelestarian tradisi.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang uraian umum tentang obyek penelitian ini dan membahas mekanisme dalam pengerjaannya.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang proses produksi dan pasca produksi pengerjaan video dokumenter wayang kulit sebagai media pembelajaran.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai video dokumenter wayang kulit.

